

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

Pada bagian bab pendahuluan akan dipaparkan mengenai hal-hal yang menjadi kerangka acuan dalam penyusunan Tugas Akhir. Beberapa hal yang akan dibahas pada bab pendahuluan adalah latar belakang, pertanyaan penelitian, tujuan penelitian, sasaran penelitian, manfaat penelitian, ruang lingkup penelitian, metodologi penelitian, kerangka berpikir, dan sistematika penulisan.

### **1.1 Latar Belakang**

Pariwisata merupakan kegiatan wisata yang didukung oleh berbagai fasilitas dan layanan yang telah disediakan oleh masyarakat, pengusaha, pemerintah maupun pemerintah daerah (Undang-undang No 10 tahun 2009). Dalam memacu serta menunjang pertumbuhan ekonomi dan kesempatan kerja, pemerintah menjadikan sektor pariwisata sebagai salah satu sektor andalan, dimana sektor pariwisata dianggap sebagai sektor yang dapat menimbulkan efek ganda bagi sektor lainnya. Menurut undang-undang pariwisata No 10 tahun 2009, tujuan pariwisata adalah untuk melindungi alam, lingkungan dan sumber daya alam sesuai dengan prinsip-prinsip, yakni melindungi hak asasi manusia, keanekaragaman budaya dan kearifan lokal, melindungi alam dan lingkungan, memberdayakan masyarakat lokal dan memastikan perpaduan antara sector, antardaerah, antar pusat dan daerah.

Dilihat dari perspektif tujuan pariwisata, bentuk pengembangan pariwisata yang sesuai adalah dengan melibatkan partisipasi masyarakat, sehingga pembangunan pariwisata dapat memberikan manfaat ekonomi, sosial dan budaya bagi masyarakat setempat. Metode *Community based tourism* (CBT) merupakan metode yang tepat digunakan dalam pengembangan pariwisata, hal ini dikarenakan *Community based tourism* (CBT) merupakan suatu upaya dimana masyarakat tidak hanya diperlakukan sebagai objek tetapi juga menempatkan masyarakat sebagai subjek dalam wisata tersebut.

Provinsi Sumatera Selatan memiliki 17 Kabupaten/kota dengan luas wilayah 91.542,43 km berdasarkan Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Sumatera Selatan 2020. Kabupaten Ogan Komering Ulu merupakan salah satu Kabupaten di Provinsi Sumatera Selatan, berdasarkan Badan Pusat Statistik (BPS) luas wilayah Kabupaten Ogan Komering Ulu sebesar 4797,06 km<sup>2</sup> dengan jumlah penduduk sebanyak 363,617 jiwa dan memiliki 13 Kecamatan. Dari data Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Ogan Komering Ulu, Kabupaten Ogan Komering Ulu memiliki banyak potensi tempat wisata, antara lain wisata alam, wisata sejarah, budaya, dan wisata buatan. Ada 16 potensi objek dan daya tarik wisata yang ada di 13 Kecamatan di Kabupaten Ogan Komering Ulu, diantaranya :

**TABEL I. 1**  
**DATA DAYA TARIK WISATA (DTW) TAHUN 2019/2020**

No	Objek Wisata	Alamat		Jenis Wisata
		Desa/Kelurahan	Kecamatan	
1.	Goa Putri	Padang Bindu	Semidang Aji	Wisata Alam
2.	Goa Harimau	Padang Bindu	Semidang Aji	Wisata Alam dan Budaya
3.	Goa Silabe	Padang Bindu	Semidang Aji	Wisata Alam
4.	Air Panas Gemuhak	Gunung Tiga	Ulu Ogan	Wisata Alam
5.	Air Terjun TembUlu	Gunung Kuripan	Semidang Aji	Wisata Alam
6.	Batu Lesung Bintang	Laya	Baturaja Barat	Wisata Alam
7.	Bandali Rantau Kupai	Tungku Jaya	Sosoh Buay Rayap	Wisata Buatan
9.	Gelanggang Olahraga	Tanjung Baru	Baturaja Timur	Wisata Buatan
10.	Taman Kota Ahmad Yani	Baturaja Lama	Baturaja Timur	Wisata Buatan
11.	Bukit Pelawal	Pusar	Baturaja Barat	Wisata Alam
12.	Mandi Hawa	Tualang	Lengkiti	Wisata Budaya dan Sejarah
13.	UPTD Agribisnis Pertanian	Raksa Jiwa	Semidang Aji	Wisata Buatan
14.	Air Terjun Kambas	Ulak Lebar	Ulu Ogan	Wisata Alam

No	Objek Wisata	Alamat		Jenis Wisata
		Desa/Kelurahan	Kecamatan	
15.	Stadion Madya Kemiling	Tanjung Baru	Baturaja Timur	Wisata Buatan
16.	Balai Benih Ikan	Belambangan	Pengandonan	Wisata Buatan

*Sumber :Laporan akhir Rencana Induk Pembangunan Kepariwisataaan Provinsi (RIPPARPROV)Sumatera Selatan 2015-2025 dan Dinas Pariwisata dan Kebudayaan OKU*

Objek wisata Goa Putri yang berada di Desa Padang Bindu merupakan salah satu destinasi wisata yang sering dikunjungi oleh wisatawan lokal maupun wisatawan mancanegara. Desa Padang Bindu merupakan salah satu desa di Kecamatan Semidang Aji, Kabupaten Ogan Komering Ulu dimana di Desa Padang Bindu ini terdapat berbagai jenis kekayaan alam yang berwujud wisata alam dan sangat potensial untuk dikembangkan yaitu Goa Putri, Goa Harimau, dan Goa Silabe yang jaraknya berdekatan satu sama lain. Konon menurut cerita legenda Goa Putri terjadi akibat dari kutukan si pahit lidah karena kesal terhadap putri dayang merindu, Goa Putri memiliki panjang  $\pm$  500 meter, lebar 8 – 20 meter, tinggi berkisar antara 2,7 – 3,98 meter. Goa Putri sendiri memiliki potensi historis terutama kandungan budaya yang menyimpan bukti kehidupan sejarah nenek moyang terdahulu dalam perkehidupan mereka yang tercermin dari peninggalan artefaktual maupun peralatannya, atau cara-cara mereka hidup (Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Ogan Komering Ulu, 2020) .

Di dalam Goa Putri terdapat pemandangan stalagmit dan stalaktit yang indah karena pantulan beberapa lampu berwarna-warni, selain itu juga terdapat bentuk pendapuran, tempat tidur putri, singgasana raja, lumbung padi serta mengalir sungai kecil (sungai semuhun) yang bermuara di sungai Ogan. Menurut penjelasan bapak hendri selaku pemandu wisata Goa Putri, siapa yang mandi atau membasuh mukanya di sungai semuhun tersebut maka akan awet muda dan keinginannya akan terkabul. Di sekitar Goa putri terdapat karang-karang dan pemandangan alam yang masih alami khas pedesaan, selain itu juga kawasan objek wisata Goa Putri sering di jadikan sebagai tempat berkemah, sehingga menambah daya tarik untuk objek wisata Goa Putri.

Potensi lainnya yang dimiliki oleh objek wisata Goa Putri ditandai dengan adanya peningkatan jumlah pengunjung setiap tahunnya serta didukung juga oleh pembangunan Museum Situs Purbakala Goa Harimau terbesar kedua setelah Museum Purbakala Sangiran yang terletak di Jawa Tengah. Dilihat dari hal tersebut maka tidak menutup kemungkinan bahwa di masa mendatang objek wisata Goa Putri akan terus berkembang. Berikut merupakan grafik data pengunjung objek wisata Goa Putri tahun 2012 – 2018 :



Sumber : Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Ogan Komering Ulu 2019

**GAMBAR 1. 1**  
**GRAFIK JUMLAH PENGUNJUNG OBJEK WISATA GOA PUTRI TAHUN 2012 – 2018**

Berdasarkan survey lapangan, dijelaskan oleh Bapak Erlan selaku ketua Koordinator pengelola Goa Putri, bahwa Goa Putri baru dilakukan pembersihan lahan oleh masyarakat Padang Bindu dengan diketuai oleh Kepala Desa Padang Bindu. Pada awal tahun 1988. Kemudian pada tahun 1989 mulai dibuat akses menuju lokasi wisata yaitu di bangunnya jalan dan jembatan serta di promosikan oleh Bupati HM. Saleh Hasan, SH. yang merupakan Bupati ke – 10 dengan masa jabatan dari tahun 1979- 1989. Setelah dibuat akses menuju objek wisata Goa Putri baru dibuka untuk umum dan kelola oleh masyarakat di mana untuk gaji/

upah Ketua Koordinator dan petugas di Goa Putri diambil dari pengunjung. Kemudian sejak tahun 2002 pengelolaannya diambil alih oleh pihak Dinas Pariwisata dan kebudayaan Kabupaten Ogan Komering Ulu, dimana untuk Ketua Koordinator dan petugas Goa Putri diatur oleh PERDA di mana setiap Ketua Koordinator dan pengurus wajib memberi setoran ke dispenda sebesar 5000/orang. Sedangkan untuk pemilihan ketua dan anggota petugas yang bekerja di Objek Wisata Goa Putri dari desa Padang Bindu di undi perdesun/kampung, dalam satu dusun diambil 2 orang kemudian untuk nama-nama yang terpilih akan disetorkan ke pihak Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Ogan Komering Ulu kemudian akan diseleksi oleh pihak Dinas Pariwisata. Goa Putri sendiri sudah ditetapkan dalam PERDA Kabupaten Ogan Komering Ulu Nomor 22 Tahun 2012 tentang Rencana Tata Ruang (RTRW) Kabupaten Ogan Komering Ulu tahun 2012-2032 sebagai kawasan wisata alam dengan arahan pengembangan wilayah yang tertuang dalam Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata Provinsi (RIPPARPROV) Sumatera Selatan 2015-2025 yang menyatakan bahwa Kabupaten Ogan Komering Ulu merupakan salah satu Kawasan Strategis Pariwisata Provinsi dengan arahan pengembangan Pariwisata berdaya Saing Nasional & Internasional. Hal tersebut juga didukung dengan Rencana Induk Pengembangan Pariwisata Daerah (RIPPDA) Kabupaten Ogan Komering Ulu menyatakan bahwa pengembangan pariwisata diarahkan dengan kebijakan mengembangkan destinasi pariwisata berkelanjutan yang berdaya saing dan berbasis kearifan lokal.

Dilihat dari arahan pengembangan RIPPDA kabupaten Ogan Komering Ulu tersebut maka konsep pariwisata berbasis masyarakat/ *Community based tourism* (CBT) menjadi konsep yang tepat untuk digunakan dalam pengembangan objek wisata Goa Putri, dimana konsep pariwisata berbasis masyarakat/ *Community based tourism* (CBT) merupakan metode pemberdayaan yang menjadikan masyarakat sebagai pelaku penting dan membuat masyarakat sekitar dapat merasakan manfaat dari adanya tempat wisata Goa Putri. Menurut (Richards and Hall 2000:1) dalam (Yefri Yunikson & I Wayan Pantiyasa, 2017) konsep *Community based tourism* (CBT) sangat erat kaitannya dengan pembangunan pariwisata berkelanjutan, yang mana keduanya mengutamakan

manfaat pembangunan bagi masyarakat, terutama manfaat ekonomi, sosial, budaya, dan lingkungan. Berdasarkan uraian tersebut maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan Judul “ **Pengembangan Objek Wisata Goa Putri Berbasis Partisipasi Masyarakat di Desa Padang Bindu, Kabupaten Ogan Komering Ulu** “.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Dengan adanya potensi kekayaan alam, budaya, dan sejarah yang terdapat di Desa Padang Bindu seharusnya dapat dimanfaatkan dan dikembangkan sehingga dapat bermanfaat bagi masyarakat sekitar objek wisata maupun wisatawan yang datang berkunjung. Namun berdasarkan survey lapangan ditemukan bahwa pengembangan Objek Wisata ini masih belum optimal yakni :

1. Masih kurangnya fasilitas pendukung seperti kios cenderamata, warung- warung yang menjual makanan,tempat penginapan dan taman bermain anak.
2. Belum adanya POKDARWIS (Kelompok Sadar Wisata) serta Karang Taruna yang belum berjalan dengan baik di Desa Padang Bindu
3. Pengembangan Objek Wisata Goa Putri masih kurang melibatkan masyarakat desa Padang Bindu, Hal ini disebabkan oleh masih minim nya pengetahuan dan keterampilan masyarakat terkait pengembangan pariwisata serta mata pencaharian masyarakat yang mayoritas petani membuat masyarakat sulit untuk beralih ke sektor pariwisata.

Seharusnya dalam Pengembangan Objek Wisata Goa Putri, Pemerintah harus bekerjasama dengan masyarakat Desa Padang Bindu untuk membantu pemberdayaan masyarakat Padang Bindu melalui pelatihan dan sosialisasi, sehingga masyarakat memiliki rasa tanggung jawab dan memiliki terhadap objek wisata Goa Putri, maka masyarakat sekitar akan ikut merawat dan memelihara kelestarian objek wisata Goa Putri serta masyarakat sekitar juga dapat merasakan manfaat dari adanya kawasan objek wisata Goa putri tersebut. Berdasarkan rumusan masalah tersebut , maka muncul pertanyaan penelitian, yakni **faktor-**

**faktor penentu pengembangan objek wisata goa putri berbasis partisipasi masyarakat di kecamatan semidang aji kabupaten ogan komering ulu ?**

### **1.3 Tujuan Penelitian dan Sasaran Penelitian**

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah diuraikan diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah merumuskan **arahan pengembangan objek wisata Goa Putri berbasis partisipasi masyarakat di Kabupaten Ogan Komering Ulu**. Adapun Sasaran untuk mencapai tujuan diatas adalah sebagai berikut :

1. Mengidentifikasi faktor - faktor penentu pengembangan kawasan Objek Wisata Goa Putri.
2. Menganalisis bentuk - bentuk partisipasi masyarakat dalam pengembangan kawasan Objek Wisata Goa Putri.
3. Merumuskan arahan pengembangan kawasan Objek Wisata Goa Putri berbasis masyarakat di Desa Padang Bindu Kabupaten Ogan Komering Ulu.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat pada berbagai pihak baik secara teoritis maupun praktis. Adapun manfaat penelitian ini antara lain :

#### **1.4.1 Manfaat Teoritis**

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai acuan untuk penelitian sejenis sehingga dapat menambah pengetahuan dan wawasan terutama menyangkut hal-hal yang berkaitan dengan arahan pengembangan kawasan wisata berbasis partisipasi masyarakat.

#### **1.4.2 Manfaat Praktis**

1. Bagi Pemerintah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi-informasi bagi pihak-pihak yang berkepentingan mengenai arahan pengembangan

kawasan wisata dan merumuskan kebijakan terkait pengembangan Objek Wisata dengan memperhatikan adanya partisipasi masyarakat .

## 2. Bagi Masyarakat

Hasil penelitian ini diharapkan masyarakat dapat ikut serta dalam mengembangkan Objek Wisata Goa Putri dengan memanfaatkan potensi Objek Wisata Goa Putri sehingga dapat membantu perekonomian masyarakat sekitar.

## 1.5 Ruang Lingkup

Ruang lingkup penelitian ini terdiri dari dua ruang, yaitu ruang lingkup wilayah dan ruang lingkup kajian yang berisi penjelasan dan batasan mengenai penelitian yang akan dijelaskan pada sub-sub bagian berikut.

### 1.5.1 Ruang Lingkup Materi

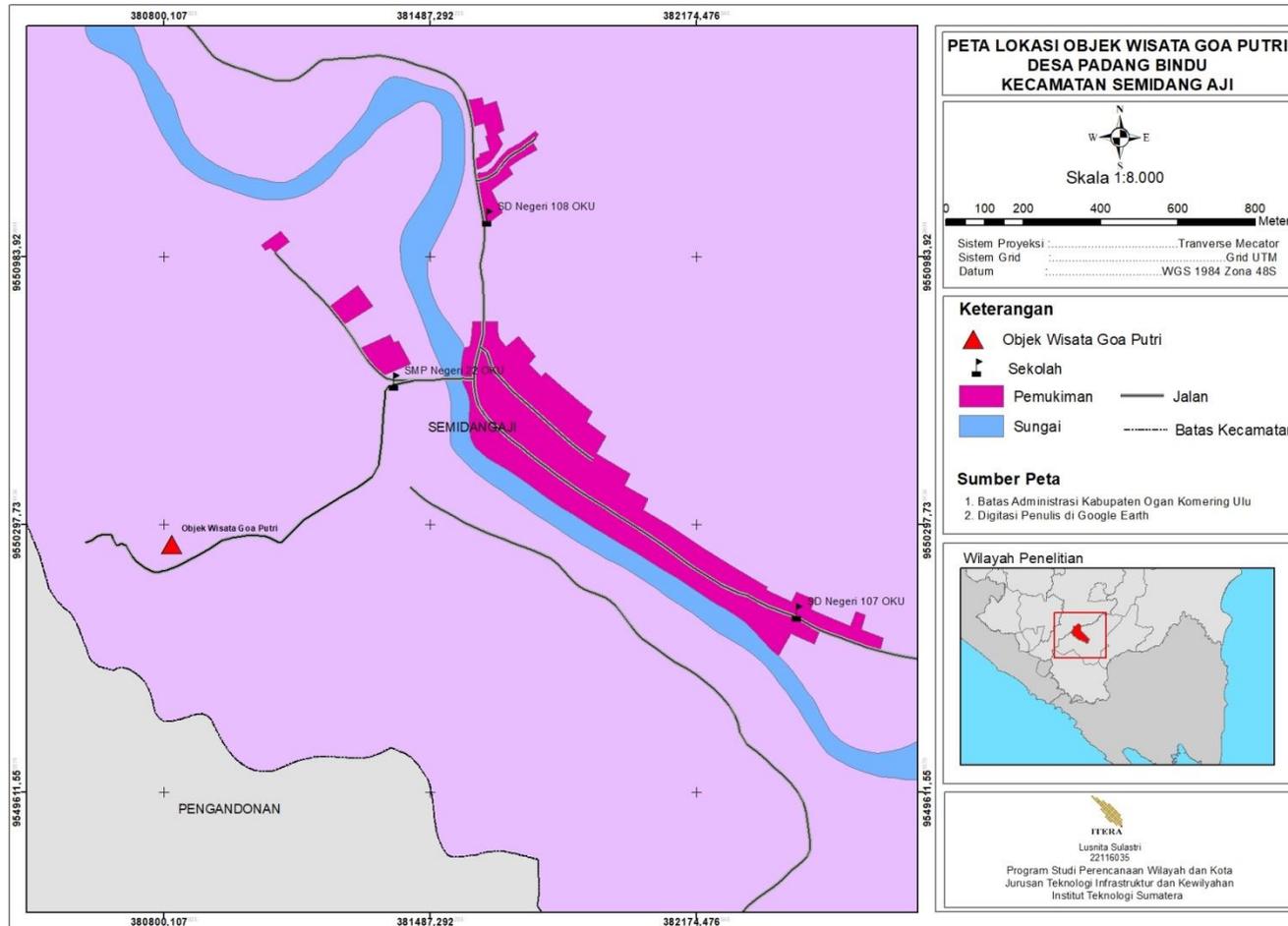
Materi yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah hal-hal yang berkaitan dengan faktor - faktor yang mempengaruhi partisipasi masyarakat dalam pengembangan Objek Wisata Goa Putri dengan melihat studi literatur yang kemudian dilakukan analisis. Secara spesifik, batasan materi yang digunakan dalam penelitian ini adalah berdasarkan sasaran-sasaran yang telah dibuat sebelumnya, diantaranya adalah :

1. Penelitian ini berfokus pada faktor-faktor yang menjadi penentu dalam pengembangan kawasan Objek Wisata Goa Putri berbasis partisipasi masyarakat di Desa Padang Bindu Kabupaten Ogan Komering Ulu.
2. Penelitian ini berfokus untuk mengetahui apa saja bentuk-bentuk partisipasi masyarakat dalam pengembangan kawasan Objek Wisata Goa Putri berbasis masyarakat di Desa Padang Bindu Kabupaten Ogan Komering Ulu.
3. Penelitian ini berfokus untuk merumuskan arahan pengembangan kawasan Objek Wisata Goa Putri berbasis masya

### **1.5.2 Ruang Lingkup Wilayah**

Ruang lingkup wilayah studi yang menjadi lokasi penelitian ini adalah Desa Padang Bindu, Kecamatan Semidang Aji, Kabupaten Ogan Komering Ulu yang berada di provinsi Sumatera Selatan. Desa Padang Bindu merupakan salah satu desa di Kecamatan Semidang Aji yang terdiri dari 6 dusun dengan luas wilayah sebesar 3.315 Ha dengan jumlah penduduk sebanyak 4905 jiwa berdasarkan dari data Rekapitulasi jumlah penduduk Desa Padang Bindu tahun 2019. Untuk Objek Wisata Goa Putri sendiri terletak di dusun lima (5) dan hanya ada di satu Desa Padang Bindu. Secara Administrasi desa padang Bindu berbatasan dengan :

Sebelah Utara Berbatasan	: Desa Tubohan
Sebelah Selatan Berbatasan	: Desa Ujanmas
Sebelah Barat Berbatasan	: Desa Panggal-Panggal
Sebelah Timur Berbatasan	: Desa Sukamerindu



Sumber: Peta batas administrasi dari BIG, digitasi dari Google Earth, 2020

**GAMBAR 1. 2  
PETA WILAYAH PENELITIAN**

## **1.6 Metodologi Penelitian**

Pada bagian ini akan menjelaskan metodologi penelitian secara rinci dan sistematis. Bagian metodologi penelitian ini akan membahas metode pendekatan penelitian, pengumpulan data, metode pengambilan sampel dan metode analisis data.

### **1.6.1 Metode Pendekatan Penelitian**

Pendekatan penelitian yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah pendekatan deduktif. Pendekatan deduktif adalah suatu pendekatan penelitian yang ditarik dari teori-teori dengan proporsi tertentu lalu dilakukan pengamatan secara empiris di lapangan (Gulo, 2002)

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif berdasarkan metode rasionalistik, yaitu metode yang proses berpikirnya berlawanan dengan filsafat rasionalisme, tidak hanya berpikir menggunakan rasio-rasio tetapi juga memperhatikan nilai-nilai yang ada dalam kehidupan masyarakat secara empiris (Muhadjir, 1990). Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif yang bertujuan untuk menjelaskan atau mendeskripsikan suatu peristiwa, keadaan, objek apakah orang, atau segala sesuatu yang terkait dengan variable-variable yang dapat dijelaskan baik menggunakan angka-angka maupun kata-kata. (Setyosari, 2010). Sedangkan menurut (Syah, 2010) penelitian deskriptif merupakan penelitian yang digunakan untuk menemukan pengetahuan yang seluas-luasnya terhadap objek penelitian yang pada suatu masa tertentu.

### **1.6.2 Teknik Pengumpulan Data**

Dalam mengumpulkan data untuk penelitian ini, dibutuhkan data dan informasi melalui survey data primer maupun data sekunder sebagai berikut :

#### **1. Survey Primer**

Data Primer yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dalam bentuk observasi lapangan, wawancara, dan dokumentasi di mana wilayah penelitian difokuskan pada Desa Padang Bindu Kecamatan Semidang Aji, Kabupaten Ogan Komering Ulu.

- Metode Observasi

Teknik Observasi digunakan untuk memperoleh informasi dan data melalui observasi langsung di lapangan. Sebagian besar observasi menggunakan data kualitatif. Observasi yang dilakukan antara lain melihat kondisi fisik yang meliputi atraksi wisata, keindahan alam goa putri, prasarana dan sarana, aksesibilitas, di kawasan Goa Putri.

- Metode Wawancara

Menurut (Sugiyono, 2013), wawancara adalah pertemuan dua orang untuk saling bertukar informasi gagasan melalui tanya jawab, sehingga makna dapat dikonstruksi dalam suatu topic tertentu. Dalam hal ini metode wawancara yang digunakan menggunakan wawancara semi terstruktur yang bertujuan untuk menemukan permasalahan secara terbuka, dimana pihak yang diajak wawancara dimintai pendapat dan ide-idenya. Dalam melakukan wawancara, peneliti perlu mendengarkan dan mencatat apa saja yang dikemukakan oleh informan terkait faktor-faktor yang mempengaruhi pengembangan kawasan objek Wisata Goa Putri berbasis masyarakat dan bentuk-bentuk partisipasi masyarakat dalam pengembangan kawasan Objek Wisata Goa Putri.

- Dokumentasi

Metode Dokumentasi yaitu mengenai hal-hal yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, legger, agenda, dan sebagainya. (Arikunto, 2006).

## 2. Survey data Sekunder

Sedangkan metode pengumpulan data sekunder bersumber dari survey instansi dari data Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Ogan Komering Ulu, Badan Pusat Statistik (BPS) dan kajian literatur yang telah dilakukan dengan membaca bahan-bahan objek penelitian sebelumnya seperti skripsi, tesis, jurnal, media internet dan dokumen-dokumen.

**TABEL I. 2**  
**KEBUTUHAN DATA SEKUNDER**

No	Data	Sub-data	Sifat data	Jenis data	Sumber
1	RIPARPROV Sumatera Selatan 2015-2025	Kebijakan , peraturan, data daya tarik objek wisata	Kualitatif	Sekunder	Dinas Pariwisata dan kebudayaan Ogan Komering Ulu
2	RIPPDA Kabupaten Ogan Ulu 2012-2022	Kebijakan , peraturan	Kualitatif	Sekunder	Dinas Pariwisata dan kebudayaan Ogan Komering Ulu
3	Data Penduduk Desa Padang Bindu	Data jumlah Penduduk Desa Padang Bindu 2019	Kuantitatif	Sekunder	Data Rekapitulasi jumlah Penduduk Desa Padang Bindu Tahun 2019
4	Data Kunjungan Pariwisata	Jumlah pengunjung wistawan lokal dan wisatawan mancanegara 2012-2018	Kualitatif	Sekunder	Pengelola objek wisata Goa Putri
5	Data pengelola objek wisata Goa Putri	struktur organisasi kepengurusan objek wisata Goa Putri	Kualitatif	Sekunder	Pengelola objek wisata Goa Putri
6	Data terkait objek wisata Goa Putri	Gambaran umum objek wisata, sejarah objek wisata	Kualitatif	Sekunder	Dinas Pariwisata dan kebudayaan Ogan Komering Ulu
7	Data terkait Kabupaten OKU	Data luas jumlah penduduk dan luas wilayah Kabupaten OKU	Kuantitatif	Sekunder	Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Ogan Komering Ulu

Sumber: Hasil Analisis, 2020

### 1.6.3 Teknik Pengambilan Sampel dan Populasi

Populasi diartikan sebagai keseluruhan analisis yang merupakan tujuan penelitian yang akan dicapai. Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah keseluruhan *Stakeholders* yang berkaitan dengan pengembangan Objek Wisata Goa Putri di Desa Padang Bindu. Menurut (Koentjaraningrat., 1997) sampel adalah bagian dari populasi yang menjadi objek sesungguhnya dari suatu penelitian. Penentuan sampel melalui metode *purposive sampling* (secara sengaja) yaitu menggunakan teknik *probability sampling*. *Purposive sampling* bertujuan

untuk mengambil subjek bukan didasarkan atas strata, random atau daerah, tetapi yang berkompeten atau berpengaruh dalam pencapaian sasaran penelitian yaitu untuk merumuskan arahan pengembangan kawasan Objek Wisata di Kecamatan OKU.

### **1. Penentuan Analisis *Stakeholder* Pada Pakar**

*Stakeholder* adalah setiap kelompok atau individu yang dapat memengaruhi atau dipengaruhi oleh pencapaian tujuan organisasi. Freeman 1984 dalam (Pedora, 2019). Metode *Stakeholder* menentukan prioritas dari *stakeholder* yang dianggap mewakili responden berdasarkan kekuatan dan pengaruh *stakeholder* terhadap isu dan dilibatkan dalam pengidentifikasian faktor yang mempengaruhi pengembangan kawasan objek wisata Goa Putri berbasis partisipasi masyarakat.

Dalam menentukan faktor-faktor yang mempengaruhi pengembangan kawasan objek wisata Goa Putri pada sasaran pertama, maka diperlukan *stakeholder* yang mengerti tentang kawasan objek wisata Goa Putri tersebut, setelah dilakukan analisis *Stakeholder* dapat diketahui bahwa sampel dalam penelitian adalah :

1. Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Ogan Komering Ulu
2. Tokoh masyarakat ( Terdiri dari Kepala Desa dan Kecamatan Semidang Aji)
3. Ketua Koordinator Objek Wisata Goa Putri
4. Ketua Karang Taruna Desa Padang Bindu

Setelah identifikasi *stakeholder*, maka akan disusun tabel kepentingan dan pengaruhnya terhadap faktor yang berpengaruh dalam pengembangan kawasan objek wisata Goa Putri. Hasil analisis *stakeholder* tersebut akan menghasilkan *stakeholder* yang diambil sebagai responden dalam wawancara penelitian ini pada **lampiran 1**. Berikut adalah pihak-pihak yang menjadi responden untuk penelitian ini, yaitu :

**TABEL I. 3**  
**PEMILIHAN STAKEHOLDER**

No	Stakeholder	Posisi Stakeholder	Alasan Pemilihan
1.	Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten OKU	Kepala Bidang Pariwisata atau Kepala Seksi Pengembangan Kawasan Pariwisata	Dinas Pariwisata sebagai perumus kebijakan teknis dalam pariwisata dan tata ruang
2.	Pengelola Objek Wisata Goa Putri	Ketua Koordinator objek wisata Goa Putri	Sebagai pihak yang menyediakan informasi terkait daya tarik di objek wisata Goa Putri dan mengetahui fakta empirik kawasan objek wisata Goa Putri.
3.	Tokoh Masyarakat	Kepala Desa Padang Bindu	Sebagai pihak yang berperan dalam hal perumusan kebijakan yang bersifat lokal dalam pengembangan objek wisata Goa Putri.
		Kepala seksi Pelayanan Umum	
		Ketua Karang Taruna Desa Padang Bindu	Sebagai lembaga kemasyarakatan yang berperan langsung sebagai pihak yang turut serta dalam pengelolaan dan pengembangan pariwisata di objek wisata Goa Putri

*Sumber: Hasil Analisis, 2020*

## **2. Penentuan *Purposive Sampling* pada Masyarakat**

Responden penelitian pada sasaran kedua ditentukan dengan metode *Purposive Sampling* terhadap populasi yaitu masyarakat yang tinggal di Desa Padang Bindu, Kecamatan Semidang Aji dengan jumlah populasi 4905 jiwa dan termasuk sebagai jumlah populasi yang besar. Untuk mendapatkan sampel yang benar-benar representatif terhadap populasi penelitian, maka perlu dilakukan penentuan jumlah sampel. Untuk memudahkan dalam menentukan jumlah sampel dilakukan dengan menggunakan metode Slovin.

Metode Slovin adalah metode penentuan jumlah sampling dengan mempertimbangkan tingkat signifikansi (error margin) pada populasi, dengan rumus sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{N \cdot d^2 + 1}$$

Sumber : Riduwan & Akdon

Keterangan:

n = Jumlah sampel

$d^2$  = Presisi(ditetapkan 10% dengan tingkat kepercayaan 90 %)

N = Jumlah populasi

Pada penelitian ini, yang menjadi sampel adalah masyarakat Desa Padang Bindu yang terdiri dari 6 dusun dengan jumlah penduduk sebanyak 4905 jiwa diperoleh dari data Rekapitulasi jumlah penduduk Desa Padang Bindu tahun 2019.

$$N = 4905$$

$$n = \frac{4905}{4905 (0,1)^2 + 1}$$

$$n = \frac{4905}{54,3}$$

$$n = 98 \text{ Responden}$$

Setelah dilakukan perhitungan untuk mengetahui jumlah responden, maka didapatkan jumlah sampel dalam penelitian ini ialah sebesar 98 responden yang akan dipakai dalam penelitian ini, adapun teknik yang digunakan untuk memperoleh informasi yakni menggunakan teknik wawancara. Adapun Kriteria responden yang dibutuhkan adalah sebagai berikut :

#### 1. Masyarakat Padang Bindu

Masyarakat Padang Bindu dipilih sebagai kriteria responden dikarenakan objek Wisata Goa Putri terletak di Desa Padang Bindu, sehingga masyarakat Padang Bindu dinilai lebih mengetahui terkait objek wisata Goa Putri dan yang ikut merasakan dampak dengan adanya objek wisata tersebut.

2. Laki-laki atau Perempuan dan memiliki usia 17- 60 tahun.

Laki-laki dan perempuan yang berusia 17-60 tahun dipilih supaya saat melakukan pengambilan data, masyarakat yang di wawancara mengerti dan paham dengan pertanyaan yang diajukan.

3. Pernah berkunjung ke objek wisata Goa Putri dan mengetahui kawasan objek wisata Goa Putri sebagai wisata alam.

Masyarakat yang sudah berkunjung ke objek wisata Goa Putri dan mengetahui objek wisata Goa Putri sebagai kawasan wisata alam dipilih supaya saat wawancara hasil yang di dapatkan sesuai dengan sasaran penelitian.

4. Terlibat dalam pengelolaan objek wisata Goa Putri

Masyarakat yang ikut terlibat dalam pengelolaan objek wisata Goa Putri dipilih karena masyarakat yang ikut serta dalam pengelolaan objek wisata Goa Putri merupakan pihak yang dapat membantu menyediakan informasi terkait daya tarik di objek wisata Goa Putri dan mengetahui fakta empirik kawasan objek wisata Goa Putri.

Kemudian jumlah responden akan di proporsikan pada masing-masing dusun sehingga didapat sampel sebagai berikut :

**TABEL I. 4**  
**JUMLAH RESPONDEN SAMPEL**

Dusun/Kampung	Jumlah penduduk (jiwa)	Jumlah Responden
1	909	18
2	715	15
3	859	18
4	980	19
5	1075	21
6	367	7
Jumlah Responden		98

*Sumber : Hasil Analisis , 2020*

#### 1.6.4 Metode Analisis Data

Teknik analisis penelitian ini yang relevan dengan rumusan masalah mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi pengembangan kawasan Objek Wisata Goa Putri dengan tujuan penelitian dapat dicapai dan dipilih metode analisis yang tepat untuk mengolah data serta informasi menggunakan Survei primer dan sekunder. Pada penelitian ini menggunakan analisis kualitatif dengan menggunakan teknik analisis Delphi, Analisis deskriptif tabulasi silang, dan analisis deskriptif. Berikut adalah penjabaran dari masing-masing analisis berdasarkan sasaran :

##### **Sasaran 1 : Mengidentifikasi faktor-faktor penentu pengembangan kawasan Objek Wisata Goa Putri.**

Dalam melakukan identifikasi faktor – faktor penentu pengembangan objek wisata Goa Putri di Desa Padang Bindu, Kecamatan Semidang Aji digunakan metode Analisa Delphi. Menurut (Irlan Adiyatma Rum & Ratni Heliati, 2018) Metode Delphi adalah Proses yang dilakukan dalam kelompok untuk mensurvei dan mengumpulkan pendapat dari para ahli terkait topik tertentu. Analisis Delphi dilakukan untuk mendapatkan faktor melalui suatu kesepakatan dari pakar yang terkait, dalam hal ini para stakeholder kunci. Selain mencari kesepakatan, dalam analisis Delphi ini juga tidak menutup kemungkinan adanya eksplorasi terhadap indikator yang telah ada, sehingga menghasilkan indikator baru yang selanjutnya menjadi faktor setelah dilakukan beberapa iterasi. Beberapa tahapan – tahapan dalam analisis Delphi yang dilakukan, yaitu :

1. Wawancara I untuk eksplorasi

Wawancara I dilakukan secara semi-terstruktur dengan menggunakan panduan indikator serta variabel yang telah didapat melalui hasil tinjauan pustaka. Pada tahapan ini para *stakeholder* diminta pandangan serta pendapatnya mengenai indikator yang telah dirumuskan, *stakeholder* dapat menyetujui indikator, tidak setuju ataupun memberikan alternatif serta koreksi terhadap indikator tersebut.

2. Menyimpulkan hasil wawancara I

Hasil wawancara I yang memiliki beberapa kemungkinan seperti penambahan indikator baru, pengurangan indikator ataupun kesepakatan dari para

*stakeholder* kembali diolah dan disimpulkan sebagai bahan untuk iterasi, diolah dan disimpulkan sebagai bahan untuk iterasi.

### 3. Iterasi dan Penarikan Kesimpulan

Hasil kesimpulan dari tahap eksplorasi kemudian disusun kembali sebagai panduan untuk Wawancara II atau iterasi I, pada tahapan ini dilakukan *crosscheck* pendapat masing-masing stakeholder, untuk mengetahui apakah setiap pendapat dan pandangan para stakeholder tersebut mengarah pada sebuah kesepakatan. Iterasi dapat dilakukan beberapa kali hingga peneliti dapat menyimpulkan kesepakatan dari para stakeholder.

Dalam melakukan analisis Delphi, responden didapatkan dengan menggunakan metode *purposive sampling* (sengaja) yaitu menggunakan teknik *probability sampling* yang bertujuan untuk menunjuk responden yang mengetahui dengan pasti dan mengerti tentang kawasan Objek Wisata Goa Putri tersebut. Adapun hasil analisis *stakeholder* yang telah dilakukan didapatkan *stakeholder* yang akan menjadi responden dalam penelitian ini, yaitu :

1. Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Ogan Komering Ulu
2. Tokoh masyarakat (terdiri dari Kepala Desa dan Kecamatan Semidang Aji)
3. Ketua Koordinator Objek Wisata Goa Putri
4. Karang Taruna Desa Padang Bindu

## **Sasaran 2 : Mengidentifikasi bentuk-bentuk partisipasi masyarakat dalam mengembangkan Objek Wisata Goa putri**

Analisis bentuk-bentuk partisipasi masyarakat dalam pengembangan kawasan wisata Goa Putri berbasis partisipasi masyarakat ini menggunakan teknik analisis deskriptif. Analisis deskriptif bertujuan untuk membuat deskripsi, gambaran secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta eksisting, sifat serta hubungan antara fenomena yang dijadikan penelitian.

Selanjutnya akan dilakukan wawancara terhadap 98 responden sebagai sampel penelitian. Dari hasil wawancara tersebut diketahui apa saja aktivitas dan kegiatan masyarakat yang dilakukan dalam pengembangan kawasan Objek wisata Goa Putri. Setelah itu dilakukan pengelompokan menurut bentuk - bentuk

partisipasi masyarakat di kawasan wisata Goa Putri yang telah didapatkan dari sintesa pustaka. Bentuk partisipasi masyarakat, memiliki kriteria berikut:

1. Partisipasi buah pikiran, meliputi partisipasi Ide/gagasan, pendapat, saran.
2. Partisipasi tenaga, meliputi bantuan secara fisik (tenaga) dalam hal perbaikan, pembangunan, dan aktivitas sosial dengan sukarela.
3. Partisipasi keterampilan, meliputi partisipasi pelatihan dan bantuan skill.
4. Partisipasi harta benda, meliputi partisipasi bantuan berupa uang, barang, atau penyediaan prasarana/ sarana di kawasan wisata.

Selanjutnya dari hasil bentuk-bentuk partisipasi masyarakat yang telah teridentifikasi dikelompokkan berdasarkan variabel pengembangan yang akan didapatkan pada hasil analisis sasaran satu guna mengetahui secara detail dan didapatkan gambaran mengenai apa saja bentuk-bentuk partisipasi masyarakat yang terdapat di kawasan objek wisata Goa Putri dengan masing-masing variabel pengembangannya.

Analisis deskriptif melalui metode wawancara adalah cara analisis dengan mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum. Responden yang digunakan adalah masyarakat Padang Bindu, yaitu sebanyak 98 orang masyarakat Padang Bindu dengan persyaratan laki-laki atau perempuan yang berusia 17-60 tahun. Untuk mendapatkan gambaran tersebut maka digunakan analisis tabulasi silang seperti berikut :

**TABEL I. 5**  
**CONTOH TABULASI SILANG BENTUK-BENTUK PARTISIPASI**  
**MASYARAKAT BERDASARKAN FAKTOR PENENTU PENGEMBANGAN**  
**KAWASAN OBJEK WISATA GOA PUTRI**

Faktor penentu	Bentuk Partisipasi			
	Bentuk A	Bentuk B	Bentuk C	Bentuk D
Faktor A	Bentuk partisipasi A Terhadap Faktor A	Bentuk Partisipasi B Terhadap Faktor A	Bentuk Partisipasi C Terhadap Faktor A	Bentuk Partisipasi D Terhadap Faktor A

Faktor penentu	Bentuk Partisipasi			
	Bentuk A	Bentuk B	Bentuk C	Bentuk D
<b>Faktor B</b>	Bentuk partisipasi A Terhadap Faktor B	Bentuk Partisipasi B Terhadap Faktor B	Bentuk Partisipasi C Terhadap Faktor B	Bentuk Partisipasi D Terhadap Faktor B
<b>Faktor C</b>	Bentuk partisipasi A Terhadap Faktor C	Bentuk Partisipasi B Terhadap Faktor C	Bentuk Partisipasi C Terhadap Faktor C	Bentuk Partisipasi D Terhadap Faktor C
<b>Faktor D</b>	Bentuk partisipasi A Terhadap Faktor D	Bentuk Partisipasi B Terhadap Faktor D	Bentuk Partisipasi C Terhadap Faktor D	Bentuk Partisipasi D Terhadap Faktor D

Sumber : Hasil Analisis,2020

### **Sasaran 3 : Merumuskan arahan pengembangan kawasan Objek Wisata Goa Putri berbasis masyarakat di Kecamatan Semidang Aji, Kabupaten Ogan Komering Ulu**

Untuk menentukan arahan pengembangan Objek wisata Goa Putri berbasis partisipasi masyarakat, juga dilakukan dengan menggunakan metode analisis deskriptif. Dimana hasil identifikasi pada sasaran faktor-faktor yang mempengaruhi pengembangan Objek wisata Goa Putri berbasis partisipasi masyarakat, kemudian dikelompokkan ke dalam tabel-tabel sesuai dengan tingkat kepentingan masing-masing variabel. Kemudian hasil analisis yang didapatkan dari bentuk-bentuk partisipasi masyarakat akan dibandingkan dengan faktor penentu pengembangan Kawasan Objek Wisata Goa Putri sehingga dapat merumuskan arahan pengembangan kawasan Objek Wisata Goa Putri.

#### **1.7 Keaslian Penelitian**

Penelitian ini membandingkan dengan beberapa hasil penelitian yang telah dilakukan sebelumnya baik dari tugas akhir, jurnal, maupun sumber lainnya yang memiliki kesamaan karakteristik maupun topik penelitian yang diangkat oleh peneliti. Pada keaslian penelitian ini dilakukan perbandingan dari segi judul, fokus penelitian, lokasi studi penelitian maupun metode yang digunakan. Hal ini bertujuan untuk memperlihatkan perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya.

**TABEL I. 6**  
**KEASLIAN PENELITIAN**

No	Judul	Penulis	Tahun	Tujuan Penelitian	Metode penelitian	Hasil Pembahasan
1	Arahan Pengembangan Kawasan Wisata Pantai Pidakan di Kecamatan Tulakan, Kabupaten Pacitan Berbasis Partisipasi Masyarakat	Lina Rizqi Nafisah	2016	Tujuan dari penelitian ini adalah merumuskan pengembangan wisata berbasis Partisipasi Masyarakat di Pantai Pidakan	deskriptif kualitatif dengan analisis deskriptif menggunakan tabulasi silang, Content Analysis dan analisis deskriptif	Berdasarkan hasil analisis didapatkan bahwa, pertama, bentuk partisipasi yang tertinggi adalah partisipasi buah pikiran dan partisipasi terendah adalah bentuk partisipasi keterampilan sehingga perlunya peningkatan keterampilan dalam pengembangan wisata. Kedua, ditemukan 17 faktor pengembangan yang berpengaruh dalam pengembangan kawasan wisata pantai pidakan. Ketiga, terumuskannya arahan pengembangan kawasan wisata Pantai, yaitu menyusun konsep dan membentuk DTW baru, pengembangan sarana dan prasarana wisata, aksesibilitas, peningkatan keterampilan dalam mengelola hasil laut, peningkatan modal usaha wisata melalui dukungan eksternal pemerintah dan swasta.
2.	Partisipasi Masyarakat Dalam Mendukung Kegiatan Pariwisata di Desa Wisata Bejiharjo, Gunung Kidul, Yogyakarta	Farizi Ramadhan dan Parfi Khadiyanto	2014	Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis pola Ketua Ketua Koordinatoran pariwisata oleh masyarakat dan bagaimana bentuk dan tingkat partisipasi masyarakat dalam mendukung	analisis Cohen dan Uphoff (1980) dan analisis tangga partisipasi oleh Arnstain (1969)	Bentuk partisipasi masyarakat dalam mendukung kegiatan pariwisata di Desa Bejiharjo adalah partisipasi dalam tahap implementasi kegiatan pariwisata, sebanyak 37% masyarakat mengaku ikut berpartisipasi pada tahap ini.

No	Judul	Penulis	Tahun	Tujuan Penelitian	Metode penelitian	Hasil Pembahasan
				kegiatan pariwisata di Kawasan Desa Wisata Bejiharjo		
3.	Pengembangan Kawasan Wisata Alam Berbasis Partisipasi Masyarakat di Kecamatan Panceng Kabupaten Gresik	Wildan Shauqi Bahar	2016	Penelitian Ini Bertujuan Untuk Merumuskan Arah Pengembangan Wisata Alam Di Kecamatan Panceng	Penelitian kualitatif deskriptif menggunakan pendekatan rasionalistik dan Analisa Delphi, Deskriptif Kualitatif, Teknik Analisis Deskriptif	Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor penentu pengembangan kawasan wisata alam di kecamatan panceng mempengaruhi bentuk -bentuk partisipasi yang dilakukan masyarakat setempat. Arah pengembangan yang dihasilkan antara lain pemanfaatan berbagai sumberdaya, perbaikan jalan dan air bersih, pengembangan sarana sebagai peluang usaha masyarakat, pemberdayaan keterampilan masyarakat, peningkatan promosi kawasan, dan upaya menjaga kelestarian lingkungan
4.	Faktor-Faktor Internal Pengembangan Objek Wisata Pantai Lakban Kabupaten Minahasa Tenggara Sebagai Objek Wisata Andalan	Lidya Pomantow1, Veronica A. Kumurur, Hanny Poli, Octavianis H.A.Rogi	2013	Tujuan Dari Penelitian Ini Adalah Merumuskan Strategi Yang Tepat Untuk Dapat Mengembangkan Dan Menjadikan Objek Wisata Ini Sebagai Objek Wisata Andalan	Teknik Analisis SWOT	Dalam strategi pengembangan ini diarahkan untuk lebih meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan. Juga diharapkan adanya inovasi sehingga wisatawan tertarik dan merasa tidak bosan terhadap objek wisata pantai lakban. Selain itu juga dalam pengembangannya ini diharapkan dapat melibatkan investor swasta, masyarakat dan instansi lain yang terkait dalam pengembangan objek wisata ini

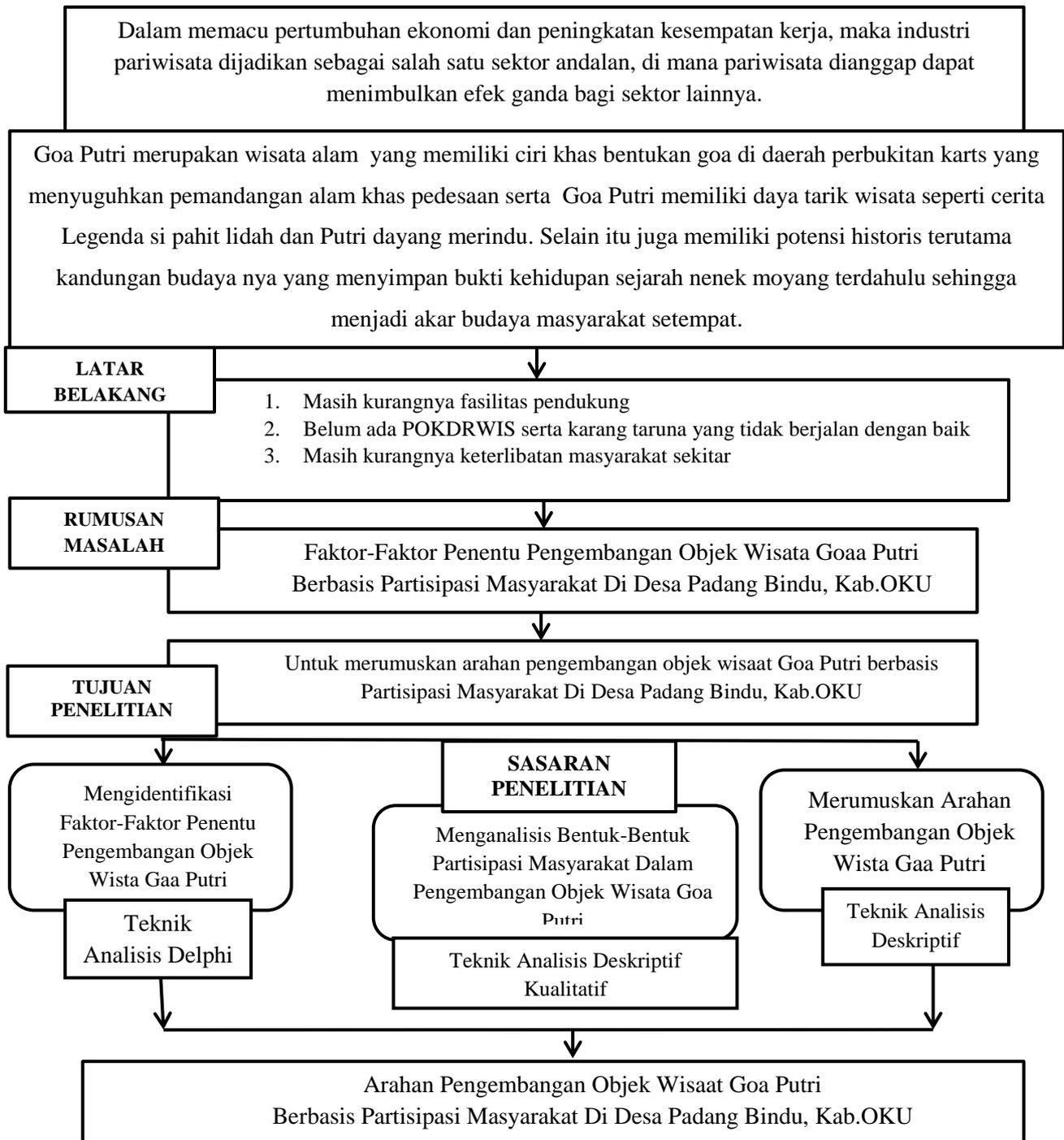
No	Judul	Penulis	Tahun	Tujuan Penelitian	Metode penelitian	Hasil Pembahasan
5.	Tingkat Partisipasi Masyarakat Dalam Kegiatan Pariwisata di Desa Wisata "Blue Lagoon" Dalem Widodomartani N Gemplak Sleman	Susi Febriani	2016	Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor - faktor yang berhubungan dengan partisipasi masyarakat dalam kegiatan wisata "Blue Lagoon" dan tingkat partisipasi masyarakat di Desa wisata " Blue Lagon".	Analisis deskriptif Kuantitatif	Faktor-faktor yang berhubungan dengan tingkat partisipasi masyarakat dalam kegiatan pariwisata adalah usia, jenis kelamin, tingkat pendidikan, pekerjaan, dan jumlah anggota keluarga. Tingkat partisipasi masyarakat dalam kegiatan pariwisata kecenderungannya berada pada kategori sedang (35,09%).

*Sumber : Hasil Analisis , 2020*

Berdasarkan tabel yang telah dipaparkan diatas, terlihat bahwa terdapat perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya. Pada Penelitian ini lokasi studi yang diambil peneliti yaitu Desa Padang Bindu ,Kecamatan Semidang Aji, Kabupaten OKU. Penelitian ini berfokus untuk merumuskan arah pengembangan Objek Wisata Goa Putri berbasis partisipasi masyarakat di Desa Padang Bindu Kabupaten Ogan Komering Ulu.

## 1.8 Kerangka Berpikir

Berdasarkan pada latar belakang, pertanyaan penelitian, tujuan dan sasaran penelitian yang akan dicapai, maka secara garis besar kerangka pemikiran dalam penelitian ini dapat dilihat dari bagan dibawah ini:



GAMBAR 1.3  
KERANGKA BERPIKIR

## **1.9 Sistematika Penulisan**

Sistematika yang digunakan peneliti akan memuat uraian secara garis besar dari isi penelitian dalam tiap bab, yaitu sebagai berikut :

### **BAB I – PENDAHULUAN**

Dalam bab ini akan menguraikan tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan, Sasaran penelitian, manfaat penelitian, ruang lingkup penelitian, kerangka pikir , metode penelitian dan sistematika penulisan.

### **BAB II – TINJAUAN PUSTAKA**

Dalam bab ini akan dibahas mengenai teori-teori yang mendukung dalam penyusunan penelitian ini. Berisi mengenai pengertian-pengertian dan teori-teori yang menjadi dasar dalam penulisan penelitian yang diambil dari berbagai Sumber untuk menghasilkan variabel penelitian.

### **BAB III – GAMBARAN UMUM**

Dalam bab ini menjelaskan mengenai kondisi eksisting gambaran umum wilayah penelitian yang diambil.

### **BAB IV ANALISIS**

Dalam bab ini akan dijelaskan analisis-analisis tentang pengembangan Objek Wisata Goa Putri berbasis partisipasi masyarakat di Desa Padang Bindu Kabupaten Ogan Komering Ulu, dari identifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi pengembangan Objek Wisata Goa Putri, bentuk – bentuk partisipasi masyarakat Padang Bindu, dan arahan pengembangan kawasan Objek Wisata Goa Putri.

### **BAB V KESIMPULAN DAN REKOMENDASI**

Merupakan bab terakhir yang berisi hasil akhir dari analisis yang berupa rangkuman analisa,serta akan dijelaskan rekomendasi dalam penanganan permasalahan yang dihasilkan pada studi selanjutnya.